

KAJIAN LITERATUR PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SAINS

Inge Putri Yulianti¹, Annisa Nur Hidayat², Urva Siti Nadiroh³, Siti Yulianti⁴, Agung Ega Apriandi⁵

^{1,2,3,4,5}IKIP Siliwangi

¹ingeputriy13@gmail.com, ²anisamegannisa.anh@gmail.com, ³urvasitinadiroh@gmail.com,

⁴yuliantis586@gmail.com, ⁵agungegaapriandi@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of mind mapping models in science learning. Through literature studies to strengthen the analysis of various sources used. The literature study in this writing takes various data sources related to journals that have been published related to the Mind Mapping model in science learning. Data collection is done by searching the source of data from online journals on Google Cendikia / Google Scholar. The results that the author gets from the search will be reviewed using descriptive principles of analytics. Based on the results of data analytics from various sources that the use of Mind Mapping learning models has a positive influence in science learning with various improvements that vary in each study.

Keywords: Learning Model, Mind Mapping, Science Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model Mind Mapping dalam pembelajaran Sains. Melalui kajian kepustakaan guna untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literatur dalam penulisan ini mengambil berbagai sumber data terkait jurnal-jurnal yang telah di publikasikan terkait dengan model Mind Mapping dalam pembelajaran sains. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri sumber data dari jurnal Online pada Google Cendikia/ Google Scholar. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran tersebut akan dikaji kembali menggunakan prinsip deskriptif analitik. Berdasarkan hasil analitik data dari berbagai sumber bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping membawa pengaruh positif dalam pembelajaran Sains dengan berbagai peningkatan yang berbeda-beda dalam setiap penelitian.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Pembelajaran Sains.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Indonesia. Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah pembelajaran tematik. IPA merupakan salah satu pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. UU no 20 tahun 2003 pasal 37 menyatakan bahwa “Bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar”.

Pembelajaran IPA di SD menurut KTSP (2006:2) bertujuan untuk: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP atau MTs (Kd Megawati, I Nym Murda, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam di sekitar manusia. Wahyana (dalam Trianto : 2010) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Materi IPA di SD biasanya cukup banyak. Materi IPA ada yang lebih mudah dipahami siswa melalui kegiatan langsung (praktik, pengamatan, eksperimen, dan sebagainya) tetapi sebagian tidak. Salah satu contoh materi yang tidak dapat disampaikan melalui kegiatan langsung yaitu materi Peristiwa Alam. Untuk materi yang tidak dapat diberikan melalui kegiatan langsung biasanya hanya mengandalkan ceramah dari guru dan memaksa siswa untuk mengingat materi-materi tersebut. Kegiatan pembelajaran tersebut tentunya menjadikan siswa pasif sehingga kurang termotivasi dalam belajar (Asep Sukenda dan Tri Juli Hajani, 2018).

UUD RI Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa hasil pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Sirait, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah guru menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan guru dilanjutkan dengan pemberian soal- soal latihan kepada siswa, keaktifan siswa menjadi berkurang, sehingga siswa merasa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Penelitian ini menggunakan model kooperatif. Menurut Lie (dalam Suryani dan Agung, 2012:82) Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping (Sapoetra, 2019).

Mind mapping merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru (Karlina, Dharsana, & Kusmaryatni, 2017). Menurut Buzan (2010), mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil kembali informasi keluar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Pembelajaran dengan model mind mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat. Siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis. Guru selama proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator. Guru hanya membantu siswa menemukan kata kunci-kata kunci, gambar ataupun simbol tetapi hasil dari pemetaan pikiran diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Model pembelajaran mind mapping, juga memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi baik dengan teman maupun dengan guru untuk menentukan bagaimana alur dari peta pikirannya. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran mind mapping tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa, menyenangkan, dan membantu siswa untuk mengingat materi yang cukup banyak. Dengan penggunaan model pembelajaran mind mapping ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa (Chusnul Nurroeni, 2013).

Dalam mata pelajaran IPA SD di kelas VI salah satu materi pokok bahasan adalah perkembangbiakan makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Pada materi IPA yang membahas mengenai perkembangbiakan tumbuhan, siswa harus mampu menggambarkan bagian-bagian bunga. Selain itu, siswa juga harus bisa menggambarkan berbagai cara perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan. Materi ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dikarenakan materi tersebut merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, beberapa siswa sulit untuk memahami materi tersebut, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik terhadap penelitian tentang Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup di kelas VI SD, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan Mind Mapping pada proses pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur, menurut (Cahyono, Sutomo, & Harsono, 2019) literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada suatu topik tertentu. Salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa literatur review merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Pada metode studi literatur ini dalam menyusun penelitian menggabungkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Sebagai referensi, peneliti menggunakan 16 jurnal untuk mengetahui hasil penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran sains.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil kajian teori beberapa artikel mengenai model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran sains, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

(Setyarini, 2019) dalam jurnal “Metode Pembelajaran *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar”, menjelaskan bahwa metode pembelajaran Mind Map sangat berkualitas dalam mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dalam

mengidentifikasi suatu permasalahan, mengapresiasi dengan warna, segala rupa gambar, cabang materi, dan menyajikan gagasan atau idenya semenarik mungkin. Perolehan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Map* sangat efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, hasil prestasi belajar yang diraih atau dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi melalui konsep metode pembelajaran *Mind Map*.

(Sapoetra, 2019) dalam artikel berjudul “Efektifitas Penerapan *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan inovatif siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa pun merasa senang. Hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat divariasikan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga penerapan *Mind Mapping* dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran IPA pada peserta didik sekolah dasar.

Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa SMP kelas VIII di Kabupaten Buleleng berdasarkan studi literatur dan studi lapangan yang dilakukan oleh (Dadi, Redhana, & Juniartina, 2019) dituangkan dalam artikel berjudul “Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping*”, tertulis bahwa guru menyatakan media pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* sangat menarik digunakan dalam pembelajaran dan perlu dikembangkan. Selain itu, para guru pun setuju menggunakan media pembelajaran IPA berbasis mind mapping dalam menjelaskan konsep IPA. Analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 19 orang guru IPA dan 190 orang siswa di Kecamatan Buleleng dan Kecamatan Sawan.

(Prahita, Jampel, & Sudatha, 2014) dalam artikel “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV”, menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan metode *Mind Mapping* memiliki hasil belajar yang dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional memiliki hasil belajar yang dikategorikan sedang. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

(Yuli Nurdiana, 2021) pada artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam pada Siswa Kelas V SD Ngeri 104275 Lubuk Saba”, menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* siswa terbagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa mencatat dan mendengarkan mengenai materi peristiwa alam yang disampaikan. Setelah itu siswa dipersilahkan berdiskusi bersama kelompok untuk membuat peta pikiran atau *Mind Mapping* dengan sebaik mungkin dari materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis (Octavianingrum & Syofyan, 2019) dalam artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup”, model pembelajaran mind mapping memiliki pengaruh yang positif

terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, dimana desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Dalam melakukan desain ini kelompok kelas eksperimen diberi *pre-test* dan setelahnya dilakukan *post-test*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Tomang 11 Pagi Jakarta Barat, dan berdasarkan pertimbangan peneliti sampel berjumlah 26 siswa.

(Supriono, 2016) dalam artikel “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentang Makhluk Hidup Pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan Melalui Metode *Mind Mapping*”, menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 1 Padaan mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Makhluk Hidup. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian yaitu tindakan dengan Model Siklus yang terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

(Adiguna, Suara, Putra, & others, 2014) dalam artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.2 Tuban”, menyatakan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning Mind Mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil eksperimen peneliti, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Tahap pelaksanaan eksperimen, diantaranya mengadakan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, menerapkan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan tahap akhir melakukan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas. Hasil yang diperoleh dari eksperimen peneliti adalah kelas eksperimen memiliki nilai yang tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD No. 2 Tuban.

(Ekayanti, Darsana, & Sujana, 2019) dalam artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”, menjabarkan bahwa model *mind mapping* berbasis audiovisual memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Hal tersebut dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan mengenai kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang belajar melalui model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media audiovisual dengan kelompok siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Perbedaan terletak pada nilai rata-rata dan hasil uji hipotesis, dimana kelompok siswa eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas control. Maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018.

(Silpia Susanti dan Siti Ruqoyyah, 2021) pada artikel berjudul “Kemampuan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Kelas V Kota Bandung Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Materi Siklus Air”, menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam materi siklus air pada siswa SD Kelas V dengan menggunakan metode *mind mapping* sangat baik, karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan menyenangkan. Para siswa antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa pun

menjadi lebih aktif dan kreatif. Selain itu, guru memberikan respon yang memuaskan, terlihat dari hasil wawancara peneliti bahwa guru merasa senang dan termotivasi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Peneliti menyebutkan terdapat 3 tahapan yang dilakukan, yaitu tes awal atau pretest, pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dan pemberian tes akhir atau posttest.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran sains di sekolah dasar.
- 2) Peningkatan kemampuan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Adiguna, I. K. C., Suara, I. M., Putra, D. K. N. S., & others. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Mind mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Tuban. *Mimbar Pgsd*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3482>
- Asep Sukenda dan Tri Juli Hajani. (2018). Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 176–184. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10200>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Chusnul Nurroeni. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping. *Jurnal of Elementary Education*, 2(1), 54–60.
- Dadi, I. K., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2019). Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19375>
- Ekayanti, N. L. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 351–360. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22241>
- Karlina, C. F., Dharsana, I. K., & Kusmaryatni, N. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe (TSTS) Berbantuan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Lesson Study. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10883/6960>
- Kd Megawati, I Nym Murda, P. N. R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sawan. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 139–148. Retrieved from <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2811>

- Prahita, N. P. S., Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *EJournal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Sapoetra, B. P. (2019). EFEKTIFITAS PENERAPAN MIND MAPPING ELSE (*Elementary School Education Journal*). 3, 87–97.
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30.
<https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Silpia Susanti dan Siti Ruqoyyah. (2021). Kemampuan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa sd kelas v kota bandung melalui model pembelajaran mind mapping pada materi siklus air. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 821–828.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Supriono. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Tentang Makhluk Hidup Pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 33(1), 93–100.
<https://doi.org/10.15294/jpp.v33i1.7674>
- Yuli Nurdiana, U. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri 104275 Lubuk Saban. *Jurnal Penelitian All Fields of Science J-LAS*, 1(3). Retrieved from <http://jlas.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>